

**PANDANGAN DUNIA HIJRAH
(Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam

Oleh :

TB. HAFIZH YUSUF

Nim : 96 53 22 58

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. M. Yusron Asyrofi, MA
Abdul Mustaqim M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
TB. Hafizh Yusuf
Lam. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fak. Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : TB. Hafizh Yusuf
NIM : 96532258
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : **PANDANGAN DUNIA HIJRAH** (Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

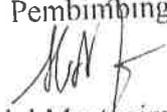
Hormat kami,

Yogyakarta, 30 Juli 2003

Pembimbing I


Drs. M. Yusron Asyrofi, MA
NIP. 150 201 899

Pembimbing II


Abdul Mustaqim M.Ag
NIP. 150 282 514



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/796/2003

Skripsi dengan judul : *Pandangan Dunia Hijrah (Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an)*

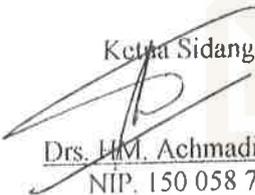
Diajukan oleh:

1. Nama : TB. Hafizh Yusuf
2. NIM : 96532258
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

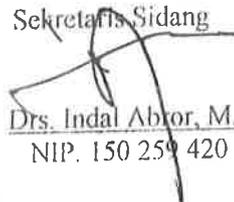
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 19 Agustus 2003 dengan nilai : 88/A-
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata
Agama I dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

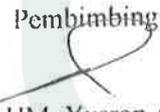
Ketua Sidang


Drs. HM. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150 058 705

Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abtor, M.Ag
NIP. 150 259 420

Pembimbing


Drs. HM. Yusron Asyrofi, MA
NIP. 150 201 899

Pembantu Pembimbing


Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150 282 514

Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

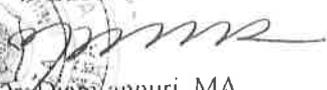
Penguji II


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150 267 224

Yogyakarta, 19 Agustus 2003

DEKAN




Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860

MOTTO

“يرفع الله الذين آمنوا منكم و الذين أتوا العلم درجات”

المجادلة (١١:٥٨)

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.*
Q.S. Al-Mujādilah (58): 11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* YPPP Al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Muamma' al-Malik al-Fahd li Tiba'ah al-Mushaf al-Syarif, 1411 H.), hlm. 910.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dedikasi buat,

Apa dan Ibu

(Semoga Allah menganugerahi ampunan dan rahmat untuk Keduanya)

Saudara-saudara yang dengan caranya sendiri-sendiri menyayangiku.

Teruntuk wanita yang kelak menjadi istriku.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987* yang telah dimodifikasi seperlunya.

A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1.	ا	Alif	-	-
2.	ب	Ba'	B	Bc
3.	ت	Ta'	T	Tc
4.	ث	Ṡa'	Ṡ	Es dengan titik di atas
5.	ج	Jim	J	Jc
6.	ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
7.	خ	Kha'	Kh	Ka-Ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
10.	ر	Ra'	R	Er
11.	ز	Za'	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	Es-Yc
14.	ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
15.	ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
16.	ط	Ṭa'	Ṭ	Tc dengan titik di bawah

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
17.	ظ	Za'	Z	Zet dengan titik di bawah
18.	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa'	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Qi
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Waw	W	We
27.	هـ	Ha'	H	Ha
28.	ء	Hamzah	'	Koma di atas
29.	ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----	Fathah	A	A
2.	-----	Kasrah	I	I
3.	-----	Dammah	U	U

3. Ta' Marbu'ah

- a. Transliterasi Ta' Marbu'ah hidup dengan "t"
- b. Transliterasi Ta' Marbu'ah mati dengan "h"
- c. Jika Ta' Marbu'ah diikuti kata sandang *al* dan lafal kedua dipisah maka ta' marbu'ah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

غاية المرام : *Gayah al-Maram* atau *Gayatul-Maram*
سلسلة الأحاديث الضعيفة : *Silsilah al-Ahadis al-Da'ifah* atau
Silsilatul-Ahadisil-Da'ifah

D. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُدَلِّسٌ : *Mudallis*

شَاذٌ : *Syāzz*

E. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

الحديث : *al-Hadīṣ*

السنة : *al-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, itulah kalimat yang mampu mewakili ekspresi total penulis ketika menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala keterbatasan penulis, sulit rasanya membayangkan untuk bisa mewujudkan sebuah curahan peta pemikiran dalam skripsi ini, jika tanpa ada anugerah rahmat dari *Rabb*. Dengan ke Maha Bijaksanaan-Nya telah membawa penulis kepada fase kehidupan yang lebih berwarna. Oleh karenanya sudah sepantasnya ungkapan syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada Allah SWT.

Selanjutnya kepada para Pimpinan dan Pegawai Fakultas Ushuluddin yang telah membantu kelancaran administratif penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Tidak ketinggalan pula penulis sampaikan terima kasih kepada UPT IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk memanfaatkan segala fasilitas yang ada guna menambah informasi dan pengetahuan yang tak terhingga.

Hormat dan terima kasih pula, penulis tujukan kepada Bapak Drs. M. Yusran Asrofi, MA. dan A. Mustaqim, M.Ag. yang telah mencurahkan ilmu dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Apa dan Ibu tercinta yang selalu berdoa untuk anaknya dan senantiasa sabar menanti kabar kelulusannya; kepada kolega yang selalu menanyakan kapan selesainya skripsi ini, sehingga mendorong penulis untuk segera membereskannya; kepada sahabatku Zaenal 'Bim-bim' Abidin yang telah

memberi segala fasilitas yang ada; kepada sobat-sobatku Ahmad 'Giant'Dzakirillah, 'Lexi' Ajma'in, Chafid 'Dancu' Wahyudi, Suryatna 'Bento', Budi 'Culun' Hartanto semoga sukses selalu; kepada Mona Kurniati Zaghy semoga menjadi wanita sholihah dan Puspa semoga mendapatkan apa yang diinginkan. Dan kepada semua teman-teman di Fakultas Ushuluddin yang mereka semua tidak mungkin disebut satu persatu namanya, penulis haturkan terima kasih setulus-tulusnya, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Akhirnya, penulis berharap, skripsi ini memberikan arti bagi semua pihak yang membutuhkan, menjadi amal soleh penulis di sisi Allah SWT, dan tidak menjadi "fitnah" bagi orang lain dikemudian hari. Semoga.

Yogyakarta, 16 Juli 2003 M

TB. Hafizh Yusuf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Meskipun secara faktual al-Qur'an, yang *notabene* menggunakan bahasa Arab, diturunkan kepada komunitas yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa Ibu, tetap tidak terlepas dari kebutuhan proses penafsiran, karena pada kenyataannya mereka mengalami kesulitan-kesulitan pada tingkat tertentu. Keakuratan produk tafsir sudah menjadi problem tersendiri di kalangan Islam awal. Dan akar dari permasalahan di dunia tafsir ini adalah bersumber kepada pemakaian metode.

Salah satu kasus yang representatif dalam masalah ini adalah seputar konsep *hijrah*. Meskipun sejarah telah mendeskripsikan pola laku *hijrah* di zaman nabi, tetapi dalam proses pengadopsian pada generasi belakangan terjadi distorsi dan reduksi. Apa yang menjadi makna sebenarnya dari *hijrah* sudah mengalami pergeseran sehingga kurang mampu menangkap cakupan makna aslinya. Sebagian besar komunitas muslim berasumsi bahwa *hijrah* hanya konotatif dengan zaman Rasulullah saw., sehingga di zaman pasca nabi tidak ada lagi *hijrah*. Namun demikian, di lain pihak ada beberapa kelompok dalam penggalan sejarah yang menggelorakan konsep *hijrah* ini. Mereka mendasarkan pergerakannya dengan doktrin *hijrah*. Kelompok ini, seperti Khawarij, PSII dan *al-Takfir wa al-Hijrah*, menganjurkan pemurnian kembali ajaran Islam dengan diawali pelaksanaan konsep *hijrah*.

Dari latar belakang masalah tersebut, menarik perhatian penulis untuk lebih jauh menelusuri problematika tentang *hijrah*. Karena bagaimanapun dua versi penafsiran seperti disebut di atas secara implisit menjelaskan adanya permasalahan penggunaan metode. Pendekatan yang paling memungkinkan untuk digunakan, setidaknya menurut penulis, dalam hal ini adalah semantik. Ruang kerja semantik mampu mencakup persoalan kronologi sejarah dan bahasa. Eksplorasi sumber-sumber syair pra Islam dan karya tafsir klasik maupun modern di sini amat dibutuhkan selaras dengan pelacakan gerak arah penafsiran *hijrah*. Dan pada gilirannya diharapkan menemukan bagaimana sebenarnya pandangan dunia qur'ani tentang *hijrah*.

Hijrah meskipun pada akhirnya identik dengan perpindahan secara fisik. Namun pada proses awalnya, dan sebenarnya, memiliki horizon yang sangat luas. *Hijrah* pada masa Arab klasik memungkinkan adanya perpindahan non fisik, yaitu perpindahan keyakinan atau ideologi tanpa harus pindah secara geografis. *Hijrah* juga memiliki sebab-sebab yang melatari. Kezaliman dan fitnah adalah pemicu awal adanya aktivitas *hijrah*, yang selanjutnya harus dibarengi dengan sikap *sabr* dan *raja'*, sehingga dari sini terbentuk secara jelas motivasi dan tujuan *hijrah*.

Posisi *hijrah* akan lebih terlihat ketika disandingkan dengan sejumlah kata yang memiliki singgungan sinonimitas dengannya, seperti *Kharaja*, *Bara'a*, *Taraka*, *Ijtanaba* dan *I'tazala*. Cakupan dimensi *hijrah* tidak semata melingkupi perpindahan fisik semata ataupun perpindahan non fisik belaka, tetapi meliputi kedua hal tersebut di atas. Perlu dicatat pula, tidak semua perpindahan dapat disebut *hijrah*, karena bagaimanapun *hijrah* membangun kekhasan medan semantiknya sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KONSEP HIJRAH DALAM PANDANGAN TAFSIR KLASIK DAN MODERN.....	14
A. Biografi Ibn Jarīr at-Ṭabarī dan Sayyid Quṭb.....	14
B. Metode dan Karakteristik Penafsiran.....	18
C. Penafsiran Ṭabarī dan Quṭb tentang Hijrah.....	20
BAB III ANALISIS STRUKTUR SEMANTIK PANDANGAN DUNIA HIJRAH.....	27
A. Makna Dasar.....	27

	B. Makna Relasional	37
	1. Relasional Allah	40
	2. Relasional Rasul	42
	3. Relasional Iman	46
	4. Relasional Jihad	49
	5. Relasional <i>Sabil</i>	51
	C. Struktur Dalam (<i>Deep Structure</i>) Hijrah	53
	1. <i>Zulm</i>	54
	2. <i>I'tinah</i>	54
	3. <i>Sabr</i>	57
	4. <i>Rajā'</i>	58
	D. Bidang Semantik Hijrah	60
	1. <i>Kharaja</i>	60
	2. <i>Bara'a</i>	62
	3. <i>Taraka</i>	64
	4. <i>Ijtanaba</i>	66
	5. <i>I'tazala</i>	67
BAB IV	DISKUSI HIJRAH PASCA NABI	68
	A. Khawarij : Aplikasi Hijrah Pada Masa Akhir <i>al-Khulafa' al-Rasyidun</i> dan Dinasti <i>Mu'awiyah</i>	69
	B. Hijrah : Penggalan Sejarah Indonesia	74
	C. <i>Al-Takfir Wa al-Hijrah</i> : Deskripsi Pola Pergerakan Kelompok Militan Di Mesir	81
BAB V	PENUTUP	87
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an oleh beberapa sarjana ditempatkan sebagai sebuah karya asli Arab.¹ Senada dengan itu, Fazlur Rahman mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan firman Tuhan, dan dalam arti yang biasa, juga seluruhnya adalah perkataan Muhammad.² Asumsi di atas dapat diterima sejauh dalam diskusi linguistik, bahwa itu semua merupakan ungkapan nalar verbalis dari eksternalisasi wahyu yang ditangkap oleh kesucian *qalb* Muhammad. Karena bagaimanapun tidak ada tempat baginya untuk 'berpartisipasi' dalam validitas materi wahyu.³

Al-Qur'an, bagaimanapun merupakan respon Ilahiyah terhadap kondisi umat dalam bentuk medium kebahasaan yang tidak bisa melepaskan diri dari relasi *background*-nya.⁴ Dalam teknik penyampaian al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, ini sesuai dengan fakta yang tidak dapat dibantah lagi,

¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husain, dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 39. Sedangkan Bint al- Sya'î' memberikan nama *Kitab al-'Arabiyyah al-Akbar* terhadap al-Qur'an ketika dihadapkan dengan berbagai karya sastra Arab. 'Aisyah 'Abd ar-Rahmân, *Tafsir Bintusy Sya'î*, terj. Muzakkir Abdussalam, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 30.

² Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 33.

³ Q.S. al-Najm (53): 3-4. Mengenai pembahasan lebih jauh lihat Malik bin Nabi, *Fenomena Al-Qur'an*, terj. Saleh Mahfœd, (Bandung: al-Ma'arif, 1983), hlm. 192-198.

⁴ Taufik Adnan Amal dan Syamsul Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 42.

Muhammad secara geografis hidup di jazirah Arab,⁵ hanya saja perlu dicatat di sini pemilihan bahasa lokal tersebut bukan berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam kehilangan nilai-nilai universalistiknya.

Bagi para penganutnya, al-Qur'an merupakan perwujudan kritik dari dalam yang mengambil bentuk kongkrit pada dekonstruksi 'kungungan logosentrisme' Arab jahiliah yang cenderung materialis, jadi al-Qur'an menggunakan apresiasi kebahasaan dari bahasa Arab untuk memperbaharui kesadaran keagamaan.⁶ Al-Qur'an sendiri tidak mengambil langkah yang berarti terhadap penggantian daftar kosa kata pra-Islam tetapi sebaliknya tetap mempertahankan kosa kata populer tersebut, sebagai contoh sebut saja kata *tijārah*, *bay'u*, *mīzān*, *qard*, dan sebagainya.⁷ Melalui penilaian proses diakronik dalam skala kecil, hampir keseluruhan kata yang digunakan tidak meninggalkan wacana yang hidup baik pada masa pra-Islam maupun Islam, tetapi dengan sangat menarik, kata-kata itu mengalami pergeseran arti sebagai akibat diadakannya perubahan muatan definisi yang diselaraskan dengan visi monotheistik. Fenomena ini merupakan konsekuensi logis ketika ada pergantian pandangan dunia, dan ini dibenarkan oleh definisi fungsional

⁵ Tentang penggunaan bahasa Arab ada beberapa pendapat bahwa al-Qur'an mengadopsi berbagai bahasa ke dalamnya, tetapi semua itu tidak meruntuhkan bahwa al-Qur'an hadir dalam bahasa Arab. Lihat Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Muzakkir, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 468-469. Lihat juga Achmad Mubarak, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern: Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 37-42. Al-Qur'an sendiri memberikan informasi ini secara jelas, lihat Q.S. Yusuf [12]: 2; Thaha [20]: 113; al-Fuṣṣilat [41]: 3 dan lain-lain.

⁶ Mohammad Arkoun, *Pemikiran Arab*, terj. Yudian W. Asmin (Yogyakarta: LPMI & Pustaka Pelajar, 1996) pada bab I terutama hlm. 7.

⁷ Untuk lebih jauh lihat W. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar Qur'an*, terj. Lillian D. Tedjasudhana (Jakarta: INIS, 1998), hlm. 5-6.

bahasa karena bahasa merupakan alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan sebagai hasil dari kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya.⁸

Melihat dari aktivitas kebahasaan di atas, amat beralasan apabila analisis kebahasaan menempati posisi yang sangat penting dalam dunia tafsir, ini terbukti ketika sejarah menceritakan nabi melakukan kegiatan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan kajian bahasa, tradisi ini terus dihidupkan pada masa sahabat, terutama oleh ibn 'Abbās, sampai pada masa para mufassir-mufassir besar.⁹ Dan untuk zaman modern ini perhatian terhadap kajian bahasa memperoleh porsi yang sangat besar.¹⁰

Dengan kerangka pemikiran di atas pula penulis ingin mengangkat kembali diskusi tentang kata *hijrah*, dan untuk itulah tulisan ini sebenarnya didedikasikan. *Hijrah* memiliki berbagai latar untuk dijadikan sebagai salah satu kata kunci di dalam kosa kata al-Qur'an. Dapat dijelaskan secara pasti, peristiwa *hijrah* dijadikan patokan penanggalan kalender Islam.¹¹ Lebih penting dari itu, oleh beberapa pemikir diyakini bahwa *hijrah* adalah sebagai

⁸ Tentang subyektivitas bahasa, lihat Jalaluddin Rakhmat, "Komunikasi dan Perubahan Politik di Indonesia" dalam Yudi Latif & Idi Subandy Ibrahim (ed.), *Bahasa dan Kekuasaan Politik Wacana di Panggung Orde Baru* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 49. Sedangkan berkaitan dengan definisi bahasa, lihat Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 268-269.

⁹ Untuk lebih jauh lihat, J.J.G. Jansen, *The Interpretation of the Koran in Modern Egypt* (Leiden: E.J. Brill, 1980), hlm. 57 dan 64.

¹⁰ Fenomena ini sebagai hasil dari penerapan ilmu bahasa modern dalam kajian-kajian tafsir, Lihat Mohammad Arkoun, *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an*, terj. Machasin (Jakarta: INIS, 1996) sebagai contoh semiotik dan Toshihiku Izutsu, *Relasi Tuhan...* sebagai penerapan semantik.

¹¹ Hamid Nascem Rafiabadi, *Hijrah: A Turning Point in Islamic Movement* (Delhi: Adam Publishers and Distributors, 1995), hlm. 50-60.

loncatan besar bagi pergerakan penyebaran risalah Ilahi yang ditempuh oleh beberapa rasul.¹² *Hijrah* sendiri membangun medan semantiknya sedemikian rupa sehingga dengan bantuan jaringan asosiasi semantik ia mampu membentuk pandangan dunianya yang khas.

Pemunculan kata *hijrah* dalam al-Qur'an dibarengi dengan istilah-istilah yang hampir memiliki kesamaan makna dengannya, seperti *bara'a*, *taraka*, *kharaja*¹³. Hanya saja istilah-istilah tersebut dipandang terserap oleh akar kata *hajara*, sebab akar kata tersebut mengandung semua makna dari akar kata lainnya. Mengikuti penanggalan kronologi wahyu dalam berbagai versi, kata *hijrah* sendiri sudah dikenal pada bagian awal penurunan wahyu yang hampir keseluruhannya menegaskan makna dasar, kemudian secara sistemik mengalami perubahan diakronik makna terutama pada masa Madinah.

Merujuk pada kekayaan semantikal *hijrah* yang terbentuk, amat disayangkan kemudian ketika perjalanan sejarah mereduksi makna *hijrah* sebatas dimaknai sebuah peristiwa masa lalu dengan sedikit kemungkinan akan terulang kembali. Hal ini banyak terlihat pada kesimpulan yang membingungkan dari sabda-sabda nabi yang seolah-olah hanya membatasi *hijrah* sebatas pada peristiwa yang ada pada zaman nabi belaka.¹⁴ Hal serupa

¹² Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi*, terj. E. Setiawati al-Khattab (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 67. Ali Syari'ati, *Rasulullah Saw. Sejak Hijrah hingga Wafatnya: Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, terj. Alif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 20.

¹³ Penulis setuju dengan Bint al-Sya'i' bahwa tidak ada sinonimitas dalam bahasa Arab. Lihat 'Aisyah 'Abdurrahman, *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*, terj. M. Adib al-Arif, (Yogyakarta: LKPSM, 1997), hlm. 7.

¹⁴ Akram Diya' al-Umari, *Madinah Society at The Time of The Prophet*, terj. Huda Khattab, (Virginia: IIT, 1995), hlm. 58.

terjadi pula pada dunia tafsir, sebagai studi kasus ada asumsi ayat-ayat yang berkenaan dengan *qitāl*, atau yang dikenal pula dengan *ayat al-Sayf*, menurut beberapa mufasssir seperti ibn ‘Abbās¹⁵ dan al-Ṭabarī¹⁶ telah menghapuskan ayat ‘*hajran jamīlan*’, tetapi menurut al-Ṭabaṭaba’i¹⁷ ayat *qitāl* tidak menghapuskan ayat ‘*hajran jamīlan*’, karena bagaimanapun keduanya harus tetap dijalankan, bahkan Sayyid Quṭb¹⁸ berpendapat, pengambilan sikap *hajran jamīlan* apabila ditambah dengan sikap sabar merupakan perwujudan jihad dalam makna aslinya. Semua pendapat di atas melandaskan argumen pada dasar yang sama, al-Qur’an dan hadis, hanya saja masalah yang muncul mengindikasikan akan problem penafsiran baik metodologis maupun kecenderungan pra-konsepsi, jadi wajarlah ketika pandangan dunia *hijrah* belum terbentuk secara lengkap.

H-j-r dan derivasinya telah mengalami metamorfosis. Eksplorasi posisi *hijrah* pra-Islam patut dilakukan setidaknya sebagai modal awal guna pembahasan menyeluruh tentang istilah ini.¹⁹ Dengan kata lain, ketika wahyu Islam dimulai, orang-orang Arab pagan di Mekkah dan juga masyarakat kitab yang sudah memiliki *fundamental values* tidak mungkin memahami kata

¹⁵ ‘Abi Ṭahir Muḥammad bin Ya‘qub al-‘Ayrūzabadi, *Tanwīr al-Miqbas min Tafsīr ibn ‘Abbas*, (Mesir: Syirkah Maktabah wa Maṭba‘ah Muṣṭafa al-Babi al-Halabi wa Awwaladuh, 1951), hlm. 372-373.

¹⁶ Ibn Jarir al-Ṭabarī, *Jami‘ al-Bayan fi Ta‘wīl al-Qur‘an*, jilid 12 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992), hlm. 287.

¹⁷ Al-Ṭabaṭaba’i, *Al-Mizan fi Tafsīr al-Qur‘an*, jilid 20, (Beirut: Mu‘assasah al-‘Alami al-Maṭbū‘ah, 1991), hlm. 73.

¹⁸ Sayyid Quṭb, *Fi Zīlāl al-Qur‘an*, (Beirut: Dar ‘Ilhā‘ Turūs al-‘Arabi, 1967), hlm. 348-349.

¹⁹ Taufik Adnan Amal dan Syamsul Rizal Panggabean, *Tafsīr Kontekstual...*, hlm. 63.

hijrah selain mengkaitkannya dengan semua unsur semantik yang ada pada pandangan dunia mereka yang *notabene materialismc*. Setelah kata *hijrah* dipergunakan oleh al-Qur'an secara otomatis merubah unsur semantik yang membentuknya sesuai dengan kosa kata al-Qur'an yang dipadukan ke dalam interpretasi sistemik yang sama sekali baru dalam sistem tersebut. Namun demikian, tanpa 'disadari' segala macam nuansa fenomena kesejarahan telah melahirkan paradoks yang mengaburkan eksistensi *hijrah*, semua itu berakibat keterasingan dan sikap penuh kecurigaan tatkala *hijrah* didengungkan kembali.

Kurang dari satu abad setelah nabi *hijrah* ke Madinah (622 M), istilah *hijrah* muncul kembali sesaat setelah selesainya arbitrase antara 'Ali dan Mu'awiyah. Khawarij sebagai pihak yang tidak puas menggunakan konsep *hijrah* untuk menggalang komunitas sebagai sikap teologis politis dari situasi saat itu. Mereka beranggapan bahwa kedua pimpinan alternatif di atas sudah berstatus zalim dan patut ditinggalkan bahkan patut diperangi.²⁰ Setelah sekian kurun konsep *hijrah* tenggelam, pada abad XX di Mesir muncul sebuah gerakan yang mendeklarasikan sebagai oposisi terhadap rezim setempat, mereka dikenal dengan nama *al-Takfir wa al-Hijrah*. Kelompok ini merupakan bagian Ikhwanul Muslimin yang berhaluan keras disebabkan menganut paham bahwa seluruh komunitas muslim di luar mereka saat ini adalah jahiliyah. Sesuai dengan namanya, grup ini memakai strategi *hijrah*.²¹ Di Indonesia,

²⁰ Nurcholish Madjid (ed), *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 12.

²¹ R. Hrair Dekmejian, *Islam in Revolution: Fundamentalism in the Arab World* (New York: Syracuse University Press, 1985), hlm. 90-97.

beberapa dekade lebih awal dari *al-Takfir wa al-Hijrah*, PSII (Partai Syarikat Islam Indonesia) menjalankan strategi *hijrah* sebagai jalur politik guna menarik garis *furqān* antara mereka dengan lawan politiknya. Dalam perjalanannya, ada konflik intern tentang dilanjutkan atau tidaknya konsep *hijrah* ini.²² Tetapi informasi sejarah mengatakan bahwa pemberlakuan konsep *hijrah* tetap berlanjut sampai pada titik kulminasi pendirian NII (Negara Islam Indonesia) oleh S.M. Kartosocwirjo.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, setidaknya terdapat persoalan yang terangkat ke permukaan dan ini dianggap penting serta menarik oleh penulis untuk dikaji lebih jauh, yaitu:

1. Bagaimana para pemerhati al-Qur'an baik secara individu maupun kelompok memahami konsep *hijrah* ?
2. Bagaimana struktur pandangan dunia *hijrah* dalam al-Qur'an seutuhnya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini penulis paparkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep *hijrah* menurut para pemerhati al-Qur'an, baik mufassir individu maupun secara kelompok.
2. Mendeskripsikan struktur pandangan dunia *hijrah* dengan harapan akan diperoleh perimbangan antara nilai teoritis dan aplikasinya.

²² Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm. 159

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari kajian ini sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi pengkayaan perspektif dalam memahami ajaran *hijrah* secara teoritis.
2. Menselaraskan antara pemahaman teoritis dengan keakuratan dalam mengaplikasikan ajaran *hijrah*.

E. Telaah Pustaka

Untuk menganalisa pandangan dunia *hijrah*, penulis berupaya memanfaatkan rujukan-rujukan yang ada relevansinya dengan tema yang diangkat.

Buku yang telah membahas secara khusus tema *hijrah*, tentunya sesuai dengan pengetahuan penulis, Hamid Naseem Rafiabadi dengan judul *Hijrah a Turning Point in Islamic Movement*.²³ Buku ini berdasarkan penelitian kesejarahan yang dikonfrontasikan dengan keadaan zaman sekarang. Rafiabadi memandang *hijrah* sebagai kewajiban bagi muslim yang terus berjalan sampai tercipta kebebasan pelaksanaan syari'ah. Pembahasannya secara umum telah menyentuh berbagai aspek *hijrah* tetapi dalam bentuk global, seperti makna, filosofi, sejarah dan bahkan ia menyoroti berbagai pendapat orientalis tentang tema ini.

Sedangkan Isma'il R. al-Faruqi dalam bukunya *Hakikat Hijrah*²⁴ memandang *hijrah* membuat Islam menjadi suatu kemajuan hukum, sosial,

²³ Hamid Naseem Rafiabadi, *Hijrah: A Turning...*

²⁴ Ismail R. al-Faruqi, *Hakikat Hijrah*, terj. Badri Saleh, (Bandung: Mizan, 1996)

ekonomi, politik dan militer suatu negara, bahkan membentuk negara dunia yang potensial. Karenanya, al-Faruqi mencanangkan ' *iqāmah al-hijrah* dengan melalui berbagai pendidikan dan dakwah. Uraian rinci Qur'ani belum terkuak karena ia menyoroti melalui kaca mata sosial-politis. Kajian yang sama dilakukan oleh Ali Syariati dalam *Rasulullah Saw Sejak Hijrah hingga Wafatnya*²⁵ yang menghasilkan kesimpulan bahwa *hijrah* membuka kungkungan domestik sehingga terbentuklah peradaban besar, sebagai contoh ia menyebut kejadian-kejadian kesejarahan yang menggambarkan peristiwa "*hijrah*". Syari'ati berkeyakinan dengan kesatuan *iman-hijrah-jihad* bukanlah suatu kebetulan tanpa makna. Tetapi dalam bukunya ini, ia tidak menjadikan *hijrah* sebagai objek kajian tafsir dan ini diakui sendiri olehnya.

Muhammad Abdullah al-Khatib menulis buku *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*²⁶ di dalamnya ia berkesimpulan bahwa *hijrah* secara fisik, yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan kembali sosial-politik pada masanya, ini telah mempercepat pengembangan agama Islam ke berbagai wilayah. Tanpa menafikan makna *hijrah* secara fisik, hikmah *hijrah* dalam dimensi metafisik harus lebih banyak digali. Pendapat serupa tergambar pada tulisan Nurcholish Madjid dalam bukunya *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*,²⁷ ia mengatakan *hijrah* adalah peristiwa historis-sosiologis yang mengikuti

²⁵ Ali Syariati, *Rasulullah Saw Sejak...*

²⁶ Muhammad Abdullah al-Khatib, *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Mu'in, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)

²⁷ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 2000)

sunatullah yang tak berubah, juga *hijrah* sebagai peristiwa supranatural, peristiwa metafisis, yang dari berbagai segi termasuk mu'jizat nabi dan tindakan supranatural beliau. Dalam semangat spiritual ini, *berhijrah* ialah bertekad meninggalkan kepalsuan, pindah sepenuhnya kepada kebenaran, dengan kesediaan untuk berkorban dan menderita, karena keyakinan kemenangan terakhir akan dianugerahkan Allah kepada pejuang kebenaran itu.

Dalam buku *Sikap Hijrah PSII*²⁸ Kartosowirjo berupaya memahami *hijrah* yang dikemas ke dalam sebuah konsep interpretatif-aplikatif. Hasil dari identifikasi terhadap bangsa Indonesia, ia berkeyakinan untuk membuat komunitas Islam dengan mempertimbangkan anasir politik dan sosial keagamaan. Kartosowirjo menggunakan istilah "Madinah-Indonesia" dan "Makkah-Indonesia" sebagai konsekuensi keberpihakan ideologis, bahkan lebih jauh dari itu, ia berusaha membuat kategorisasi *hijrah* sesuai dengan kadar perjuangan.

Banyak lagi buku yang membahas tentang *hijrah*, namun kesemuanya tidak menjadikan sebagai tema tunggal dan kurang menggunakan pendekatan tafsir al-Qur'an, seperti M. Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*²⁹ dan buku-buku yang berkenaan dengan *sirah* rasul.

Sedang untuk penerapan semantik terhadap al-Qur'an, penulis tidak mendapati buku yang membahas *hijrah*. Buku-buku yang menggunakan

²⁸ S.M. Kartosowirjo, *Sikap Hijrah PSII*, jilid II (Jakarta: Lajnah Tanfidziyah, 1936).

²⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung : Mizan, 1992).

semantik sebagai alat pendekatan seperti Toshihiko Izutsu dalam *Konsep-konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*³⁰ dan *Relasi Tuhan dan Manusia*³¹, di dalamnya ia membahas tentang konsep *kuff* sebagai tema sentralnya, dan di dalam buku yang kedua, ia membahas secara dominan konsep Allah. Buku lainnya adalah karya Syinya Makino dengan judul *Creation and Termination a Semantic Study of the Structure of the Qur'anic World View*³² yang membahas tentang penciptaan alam dan hari akhir.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada *library research*.³³ Dalam teknik penggarapan berupaya mengeksplorasi sumber-sumber pustaka yang terkait. Sedangkan karakter penulisan akan dicirikan dengan pemanfaatan metode semantik³⁴ serta didukung oleh kajian historis. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa metode semantik mampu menguraikan secara sekaligus hubungan-hubungan antara ekspresi sebuah bahasa dengan obyek yang berkaitan dengan ekspresi tersebut. Semantik pun dinilai mampu

³⁰ Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husen, dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993)

³¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan...*

³² Syinya Makino, *Creation and Termination A Semantic Study of the Structure of the Qur'anic World View* (Tokyo: The Keio Institute of Cultural and Linguistic Studies, 1970).

³³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakac Sarasin, 1992), hlm. 51.

³⁴ Semantik berasal dari bahasa Yunani *semantikos* dari *semaincin* dari *sema* yang berarti 'tanda', lambang dan identitas. Lihat tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 297.

mengilustrasikan gerakan dari cakupan definisi.³⁵ Analisa obyek penelitian dipertajam dengan bantuan kajian historis. Penggalan sejarah yang akan dikaji meliputi fase Arab pra-Islam, fase nabi yang dibagi secara global menjadi periode Makkiah dan Madaniyah dan terakhir adalah fase pasca nabi.

Pemilihan tema sentral mengharuskan penulis untuk menjadikan *al-Qur'an dan terjemahannya* sebagai data primer. Selain itu, dalam aplikasi semantik penulis merujuk pada karya Toshihiko Izutsu. Sedangkan data pendukung meliputi karya-karya dari disiplin keilmuan lainnya selama masih memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Misalnya, penulis merujuk 'Isfahānī untuk memperoleh makna kata yang luas berikut penerapannya dalam al-Qur'an. Kamus-kamus bahasa Arab, seperti *Lisān al-'Arab* dan *Tāj al-'Ars*, mendapatkan tempat pula dalam penelitian ini, semata untuk melihat perubahan makna dari derivasi akar kata.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibuka dengan bab pertama berupa pendahuluan untuk mengantarkan menuju argumen, cakupan dan perihal mekanisme penelitian. Sementara gambaran umum mengenai konsep *hijrah* dalam penelitian ini muncul mula pertama pada bab kedua yang mengilustrasikan sebagian produk tafsir baik klasik atau modern yang berkaitan dengan tema

³⁵ Pembahasan lebih lanjut, lihat A. Tarski, "The Semantic Conception of Truth and the Foundations of Semantics" dalam Robert M. Harnish (ed.), *Basic Topics in the Philosophy of Language* (New York: Harvester Wheatsheaf, 1994), hlm. 540. Lihat juga, A.R. Meetham & R.A. Hudson (ed.), *Encyclopaedia of Linguistics, Information and Control*, (Tokyo: Pergamon & Toppan Company, 1969), hlm. 499-512 ; J.D. Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 1991).

hijrah, ini disusun sebagai peta awal guna memudahkan penelitian selanjutnya. Juga sebagai landasan alasan adanya celah untuk meneliti ulang tema *hijrah* ini.

Diteruskan dengan bab ketiga sebagai titik tekan pada penulisan ini memaparkan analisa struktur pandangan dunia *hijrah* melalui pelacakan makna dasar dan relasional, diawali dengan pencarian makna leksikal, makna pra-Islam dan perjalanan makna baik sinkronik maupun diakronik disambung dengan pembentukan struktur dalam (*deep structure*) dan bidang semantik *hijrah*. Mengenai urgensi pelacakan makna pra-Islam, dikarenakan keniscayaan mendeteksi pergeseran makna dalam pandangan dunia yang berbeda antara Arab pra-Islam dan Islam.

Karena ruang kerja semantik mencakup pula kajian perkembangan makna pada masa pasca wacana, maka pada bab keempat ini mencoba menghimpun data-data di mana *hijrah* dipahami setelah masa nabi oleh para pemerhati kajian-kajian Islam baik kelompok maupun individu. Observasi ini meliputi aliran Khawarij, *al-Takfir wa al-Hijrah* dan PSII. Penelitian skripsi ini ditutup dengan bab kelima yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rentetan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Diskusi *hijrah* pasca nabi dapat dibagi secara global menjadi dua jenis. Melalui kajian intelektual, ini terdapat pada karya-karya tafsir baik klasik yang diwakili oleh al-Tabari ataupun modern yang diwakili oleh Qutb. Dari kajian ini, terkesan tidak adanya keseimbangan antara teori dan praktek. Selain kajian intelektual, konsep *hijrah* pun dipahami melalui organisasi pergerakan yang memiliki *prototype* reaksionis dari komunitas umum, seperti Khawarij, PSII dan *al-Takfir wa al-Hijrah*. Walaupun tipe jenis ini memiliki nilai tambah melalui proses aplikatif *hijrah*, tetapi hampir dapat dipastikan adanya kepincangan yang diakibatkan oleh kurang adanya dukungan intelektual yang komprehensif.

Dalam sejarah Arab pra-Islam, konsep *hijrah* telah ada, salah satunya telah dibuktikan dengan keragaman makna yang terdapat dalam syair tentang *hijrah*. Kata ini kemudian masuk ke dalam sistem konsep al-Qur'an dengan membawa serta makna dasarnya "berpindah berdasarkan pertimbangan duniawi". Dengan pandangan dunia monotheistik al-Qur'an makna *hijrah* mengalami pergeseran makna. *Hijrah* kemudian memiliki arti yang baru yaitu "mobilisasi sikap dan arah melalui pergeseran skala prioritas motivasi yaitu Allah dan rasul. Sedangkan ekses ekonomis dan politis hanya bersifat akibat".

Allah memberikan fasilitas solutif *hijrah* bagi hamba-Nya yang mengalami kezaliman dan fitnah, dengan syarat harus memiliki *rajā'* dan *ṣabr*, karena tanpa *rajā'* dan *ṣabr* tidak akan ada *hijrah*. *Hijrah* haruslah berlandaskan *īmān* kepada Allah dan rasul serta bersungguh-sungguh (*jihād*) di *sabīl Allāh*. Secara semantik, kata *h-j-r* memiliki keterkaitan erat dengan kata-kata yang lain dalam al-Qur'an. Meski secara implisit, terdapat kesepadanan, namun melalui penelitian secara seksama kata-kata seperti *bara'a*, *taraka*, *kharaja*, *ijtanaba* dan *'i'tazala*, memiliki nuansa kontekstual masing-masing. Namun kesemuanya masuk dalam cakupan *semantic field hijrah*.

B. Saran-saran

Dari hasil-hasil yang bisa diperoleh dari penelitian yang terpapar di atas, maka dapat diusulkan beberapa saran:

1. Perlunya reorientasi makna *hijrah* dalam setiap tatanan kehidupan masa kini, bahkan dengan segala kemungkinan makna yang akan terjadi, sehingga pesan-pesan moral al-Qur'an menjadi *up to date*.
2. Perlunya kajian semantik mengenai wacana Qur'ani secara menyeluruh dan komprehensif agar pesan-pesan moral al-Qur'an tidak mengalami pendangkalan makna bahkan penyimpangan. *Insyā Allāh. Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdurrahman, 'Aisyah, *Tafsir Bintusy Syathi*', terj. Muzakkir Abdussalam, Bandung: Mizan, 1996.
- , *Manusia Sensitivitas Hermeneutika al-Qur'an*, M. Abid al-Arif, Yogyakarta: LKPSM, 1997.
- Ahmad, Zainal Abidin, *Politik Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- 'Ali, Abdullah Yusuf, *The Meaning of the Holy Qur'an: Complete Translation with Selected Notes*, Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 1997.
- Amal, Taufik Adnan dan Syamsul Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- 'Amin, 'Aḥmad, *Fajr 'Islam*, Beirut: Dār al-Kitab al-Arabi, 1969.
- 'Anas, 'Ibrahim, *Al-Mu'jam al-Wasīl*, t.t., ttp.
- Arkoun, Mohammad, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, terj. Rahayu S. Hidayat, Jakarta : INIS, 1993.
- , *Berbagai Pembacaan al-Qur'an*, terj. Machasin, Jakarta: INIS, 1996.
- , *Pemikiran Arab*, terj. Yudian W. Asmin, Yogyakarta: LPMI & Pustaka Pelajar, 1996.
- 'Azami, Muḥammad 'Abduh (*tahqiq*), *Diwān 'Abī Tamām bi Syarh al-Khaṭīb al-Tibrizī*, jilid. I, Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.t.
- 'Azami, M. M., *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustofa Ya'kub, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994.
- al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd, *al-Mu'jam al-Mufahras li 'Alfāz al-Qur'an al-Karīm*, Beirut: Dār al Fikr, 1981.
- Bucaille, Maurice, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, terj. H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Cawidu, Harifuddin, *Konsep Kufur dalam al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1991.
- Dekmejian, R. Hrair, *Islam in Revolution: Fundamentalism in the Arab World*, New York: Syracuse University Press, 1985.

- Depag RI, YPPP Al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Madīnah: Mujamma' al-Malik al-Fahd li Ṭibā'ah al-Muṣḥaf al-Syarīf, 1411 H.
- Denny, F. M., "Kosa Kata Taubat dalam Al-Qur'an: Arah dan Sikap", terj. M. Yusron Asrofi, *Suara Muhammadiyah*, no.4 tahun ke-48.
- Al-Dīnūrī, Abī Muḥammad 'Abd Allāh bin Muslim bin Qutaibah, *Al-Syi'ru wa al-Syu'ara' wa Ṭabaqat al-Syu'ara'* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985.
- Djaja Sudarma, Fatimah, *Semantik Pemahaman Ilmu Makna 2*, Bandung: Eresco, 1993.
- Fadhlullah, Mahdi, *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Qutb*, Solo: Penerbit Ramadhani, 1991.
- Al-Faruqi, 'Isma'il R., *Hakikat Hijrah*, terj. Badri Saleh, Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Fayruzabadi, Ibn Ya'qūb, *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr ibn 'Abbās*, Mesir: Syirkah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafā al-Babī al-Ḥalabī wa Awlādūh, 1951.
- , *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ*, Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Haq, Ziaul, *Wahyu dan Revolusi*, terj. E. Setiawati al-Khattab, Yogyakarta : LKiS 2000.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta : Paramadina, 1996.
- Al-Hamawī, Abū 'Abdillāh Yaḥyā ibn 'Abdillāh al-Rūmī al-Hamawī, *Mu'jam al-Udaba'*, juz XII, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991
- Huart, "Ṭabaristan" dalam M. Th. Houtsma, et. al. (ed), *E. J. Brill's First Encyclopaedia of Islam 1913-1936*, jld. VII, Leiden: E. J. Brill's, 1987
- Hunter, Shireen T. (ed), *The Politics of Islamic Revivalism*, Bloomington & Indiana Polis: Indiana University Press, 1992.
- Al-'Isfahānī, Al-Ragīb, *Mu'jam Mufradāt li 'Alfāz al-Qur'ān*, Beirut : Dār al-Fikr, t.t.

- 'Isma'īl, Bakr, *Ibn Jarīr al-Ṭabarī wa Manḥajuhu fī al-Tafsīr*, Kairo: Dār al-Manār. 1991.
- Izutsu, Toshihiko, *Konsep-konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*, terj. Agus Farhi Husen, dkk, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1993.
- , *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husen, dkk., Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Jansen, J.J.G., *The Interpretation of the Koran in Modern Egypt*, Leiden: E.J. Brill's, 1980.
- , "al-Takfir wa al-Hijrah, al-jama'ah," dalam John L. Esposito (editor in chief), *The Oxford Encyclopadia of the Modern Islamic World*, New York: Oxford University press, 1995.
- Al-Juwainī, Mustafā al-Ṣawī, *Manāḥij fī al-Tafsīr*, Iskandariyyah: Mansya'ah al-Ma'arif, tt
- Kartosocwirjo, S.M., *Sikap Hidjrah PSII*, Jakarta: Lajnah Tanfidziyah PSII, 1936.
- , *Daftar Oesaha Hidjrah PSII*, Malangbong : Poestaka Dar al-Islam, 1940.
- Al-Khatib, Muhammad Abdullah, *Makna Hijrah Dulu dan Sckarang*, terj. Abdul Mu'in, Jakarta: Gemma Insani Press, 1995.
- Kister, M.J., *Studies in Jahiliyya and Early Islam*, London: Variorum Reprints, 1980.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konstituantc*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Madjid, Nurcholish, *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- , *Islam Agama Peradaban: Mcmbangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Makino, Syinya, *Creation and Termination a Semantic Study of the Structure of the Qur'anic World View*, Tokyo: The Keio Institue of Cultural and Linguistic Studies, 1970.
- Ma'luf, Louis, *Al-Munjid fī al-Lugah wa al-'A'lam*, Beirut: Dār al-Masyriq, 1975.

- Manzūr, Ibn, *Lisān al-‘Arab*, Beirut: Dār al-Şadīr, 1995.
- Meetham, A.R.& R.A. Hudson (ed), *Encyclopaedia of Linguistics Information and Control*, Tokyo: Pargama & Toppan Company, 1969.
- Mubarok, Achmad, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern: Jiwa dalam Al-Qur’an*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakae Sarasin, 1992.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI-Press, 1986.
- Nabi, Malik bin, *Fenomena al-Qur’an*, terj. Saleh Mahfoed, Bandung: al-Ma’arif, 1983.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Noldeke, Th., "Arabs (Ancient)", dalam James Hastings (ed), *Encyclopaedia of Religion and Ethics*, New York: Charles Scribners Sons.
- Parera, J. D., *Teori Semantik*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Peters, F.E.(ed), *The Arabs and Arabia on the Eve of Islam: The Formation of the Classical Islamic World*, vol. 3, Brook Field: Variorum Reprints, 1996.
- Quṭb, Sayyid, *Fī Zilāl al-Qur’ān*, Beirut: Dār ‘Iḥyā’ al-Turās’ al-‘Arabī, 1967.
-, *Karakteristik Konsepsi Islam*, terj. Muzakki, Bandung: Pustaka, 1990.
- Rafiabadi, Hamid Naseem, *Hijrah—A Turning Point in Islamic Movement*, Delhi: Adam Publishers and Distributors, 1995.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- Rahmat, Jalaluddin, "Komunikasi dan Perubahan Politik di Indonesia", dalam Yudi & Idi Subandy Ibrahim (ed.), *Bahasa dan Kekuasaan Politik Wacana di Panggung Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1996.
- , *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Roy, Olivier, *The Failure of Political Islam*, London: I.B. Tauris Publishers.

- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- Stoddard, Lothrop, *Dunia Baru Islam*, trj. Tudjimah dkk, Jakarta: t.p., 1996
- Syari'ati, Ali, *Rasulullah saw. Sejak Hijrah hingga Wafatnya: Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Al-Ṭabarī, Ibn Jarīr, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Al-Ṭabāṭabā'i, *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Beirut: Mu'assasah al-'Ālamī al-Maṭbu'ah, 1991.
- Tarski, A., "The Semantic Conception of Truth and the Foundations of Semantics", dalam Robert M. Harnish (ed), *Basic Topics in the Philosophy of Language*. New York: Harvester Wheatsheaf, 1994.
- Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Al-'Umari, Akram Diya', *Madina Society at the Time of the Prophet*, terj. Huda Khattab, Virginia : IIIT, 1995.
- Voll, John Obert, *Islam Continuity and Change in the Modern World*, Colorado: WestView Press, tt.
- Watt, W. Montgomery, *Mohammad at Mecca*, Oxford: The Clarendon Press, 1968.
- , *Richard Bell: Pengantar al-Qur'an*, terj. Lilian D. Tedjasudjana, Jakarta: INIS, 1998.
- Wehr, Hans, "Hijra" dalam J. Milton Cowan (ed), *A Dictionary of Modern Written Arabic*, Ithaca: Spoken Language Services Inc, 1976.
- Zakariyyā, Fāris bin, *Mu'jam al-Muqayyas fī al-Lughah*, Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- Zahrah, Imam Muhammad Abu, *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, terj. Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib, Jakarta: Logos, 1996.

CURRICULUM VITAE

Nama : Tb. Hafizh Yusuf
Tempat/tanggal lahir : Serang, 22 Oktober 1977
Alamat : Jl. Ki Uju No. 10 Kaujan Buah Gede Serang–Banten 42116
Nama Ayah : Tb. Machfuzh Shiddiq
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rt. Ida Rasyida Ishlahiyah

Riwayat Pendidikan

1. TK : Bustanul Atfal Aisyiah Serang (lulus 1984)
2. SD : SD Muhammadiyah Serang (lulus 1990)
3. SLTP : MTsN Serang (lulus 1993)
4. SLTA : MA Daar al Ilmi Serang (lulus 1996)
5. PT : Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (masuk 1996).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**

NAMA : Tb. Hafizh Kusuf
NIM : 96532258
FAKULTAS : Ushuludain
JURUSAN : Tafsir Hadis

PEMBIMBING : Drs. M. Yusron Afrozi M.A
JUDUL : Pandangan Dunia Hijrah
 (Penersefatan Semantik terhadap
 al-Bur'ah)

Nc.	Bulan	Minggu ke	Materi Bimbingan	TTD. Pembimbing	TTD. Mahasiswa
1	2	3	4	5	6
	3. Agustus		Tentang penyusunan bab-bab dan : kutipan - kutipan Penersefatan lekhlah - Istimah Semantik		
	10 Agustus				

Yogyakarta,
 Pembimbing

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**

NAMA : Tb. Hafizh Yusuf
NIM : 96532258
FAKULTAS : Ushuluddin
JURUSAN : Tafsir-Hadis

PEMBIMBING : A. Mustaqim MA
JUDUL : Pandangan Dunia Husrah
 (Pendekatan semantik tharad
 al-Qur'an)

No.	Bulan	Minggu ke	Materi Bimbingan	TTD. Pembimbing	TTD. Mahasiswa
1	2	3	4	5	6
			Bimbingan Skripsi mengenai teknik Penulisan dan transkripsi Keretri bimbingan awal	 	 